

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

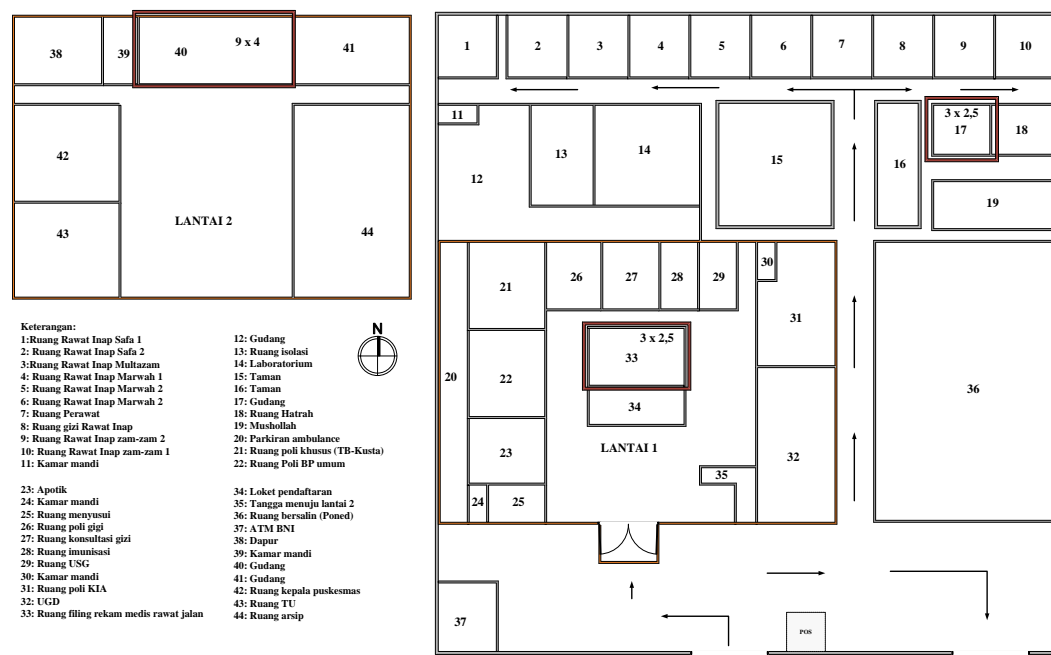
Pusat Kesehatan masyarakat adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Permenkes RI, 2019). Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama dan terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan, harus melakukan upaya kesehatan wajib dan beberapa upaya kesehatan pilihan yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, tuntutan, kemampuan dan inovasi serta kebijakan pemerintah daerah setempat (Syifani dan Dores, 2018).

Puskesmas perlu melakukan tertib administrasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di masyarakat. Kegiatan tertib administrasi yang dilakukan puskesmas adalah dengan menyelenggarakan rekam medis. Menurut Permenkes No 269 tahun 2008 Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Abduh, 2021). Pengelolaan rekam medis yang dilakukan adalah pengelolaan dokumen rekam medis pasien dari awal diberikan kepada pasien sampai dokumen rekam medis tersebut di simpan pada rak penyimpanan (Mathar *et al.*, 2019). Penerapan penyimpanan dokumen rekam medis dibutuhkan sarana yang memadai dan kondisi ruang haruslah tersedia dengan baik. Menurut Budi (2011:93) menjelaskan bahwa ruang penyimpanan dokumen rekam medis merupakan salah satu bagian dari unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengembalian rekam medis (Oktavia *et al.*, 2018). Banyak pilihan yang ada dalam melaksanakan penyimpanan dokumen rekam medis antara lain dengan menempatkan dokumen rekam medis pada lemari terbuka (*open solves*), lemari kabinet (*filing cabinet*), dan *roll 'o pack* (Lestari *et. al*, 2021).

Ergonomi ruang penyimpanan dokumen rekam medis dapat meningkatkan keamanan dokumen rekam medis dari kerusakan. Ergonomi adalah ilmu dan

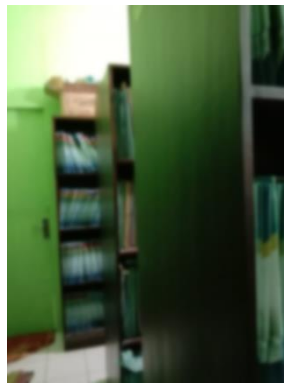
pelaksanaannya yang berupaya untuk menyetarakan pekerjaan dan zona terhadap orang maupun sebaliknya dengan tujuan tercapainya produktivitas dan efisiensi yang setinggi tingginya melalui pemanfaatan manusia seoptimal-optimalnya (Lestari et al., 2021).

Puskesmas Yosowilangun merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan di wilayah Kecamatan Yosowilangun dan sekitarnya serta telah menerapkan penggunaan dokumen rekam medis guna meningkatkan mutu pelayanannya. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan bahwa sistem penyimpanan yang diterapkan adalah desentralisasi karena kurangnya tempat penyimpanan dokumen rekam medis. Penyimpanan secara desentralisasi yaitu dokumen rekam medis rawat inap disimpan secara terpisah dengan tempat penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan dan gawat darurat (Rafitritin *et al.*, 2019). Kekurangan dari sistem penyimpanan desentralisasi antara lain banyak terjadi duplikasi data rekam medis, biaya untuk pembuatan rak dan ruangan lebih banyak, membutuhkan rak dan ruangan yang banyak, serta membutuhkan banyak tenaga pelaksanaan (Oktavia *et al.*, 2018). Sehingga dokumen rekam medis pada Puskesmas Yosowilangun tidak hanya dikelola oleh petugas rekam medis saja namun perawat juga ikut mengelola dokumen rekam medis pasien.



Gambar 1.1 Letak Ruang Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Puskesmas Yosowilangun

Berdasarkan Gambar 1.1 tempat penyimpanan dokumen rekam medis berada dilantai 1 dengan ukuran 3 m x 2,5 m. Di dalam ruangan tersebut terdapat 5 rak penyimpanan, 4 rak penyimpanan dengan ukuran 1,47 m x 0,24 m dan 1 rak penyimpanan berukuran 2,43 m x 0,24 m sehingga membuat ruangan menjadi terasa sempit. Jarak antara rak penyimpanan dokumen rekam medis dengan rak lainnya di Puskesmas Yosowilangun yaitu 60 cm, sehingga saat pengambilan dokumen rekam medis petugas harus mengambilnya secara bergantian karena jarak antar rak hanya sebatas lebar bahu satu orang saja. Menurut Depkes (1997) jarak antara dua buah rak untuk lalu lalang dianjurkan selebar 90 cm (Lestari *et al.*, 2021). Petugas menyampaikan bahwa proses kerja rekam medis dari *assembling* sampai dokumen rekam medis di simpan dikerjakan dalam satu ruangan tersebut. Luas ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Yosowilangun belum sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan Permenkes (2014) luas ruang penyimpanan dokumen rekam medis minimal 20 m<sup>2</sup> (Novitasari, 2020).



Gambar 1.2 Jarak antar rak penyimpanan

Berdasarkan gambar 1.2 tempat penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan di Puskesmas Yosowilangun tidak memiliki sirkulasi udara yang baik karena tidak terdapat jendela dan ventilasi udara. Sarana dan prasarana yang terdapat di ruang penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap belum ada meja, kursi, serta komputer khusus untuk petugas rekam medis di ruang penyimpanan, sehingga bila ada rekam medis yang tidak ditemukan oleh petugas maka petugas harus ke bagian pendaftaran pasien untuk melihat nomor rekam medis pasien.

Masalah tersebut sejalan dengan penelitian Ritonga *et al.* (2018) bahwa fasilitas penyimpanan yang kurang layak dapat mengakibatkan beberapa kendala.



Gambar 1.3 Dokumen rekam medis rawat inap dan inaktif yang diletakkan di kardus

Berdasarkan gambar 1.3 diatas, penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap dan inaktif di Puskesmas Yosowilangun belum memiliki ruang penyimpanan khusus. Tempat penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap di Puskesmas Yosowilangun diletakkan di gudang dan belum memiliki rak penyimpanan untuk menyimpan dokumen rekam medis pasien dengan baik. Sehingga dokumen rekam medis pasien disimpan dikardus. Hal tersebut dapat menyebabkan kerusakan pada dokumen rekam medis pasien bila tidak dikelola dengan baik dan dapat menyulitkan petugas untuk menemukan dokumen rekam medis pasien serta memerlukan waktu yang lama. Rekam medis merupakan bukti penting dan catatan terperinci mengenai pelayanan yang diberikan kepada pasien (Lum'ah dan Pantiawati, 2021). Sehingga dokumen rekam medis harus disimpan dengan baik karena memiliki nilai hukum bagi penyedia layanan kesehatan dan pasien. Dokumen rekam medis hendaknya disusun secara sistematis untuk memudahkan pencarian dan kompilasi data (Susanto dan Sugiharto, 2017).

Puskesmas Yosowilangun memiliki rencana untuk menata ulang ruang penyimpanan dokumen rekam medis. Pada proses ini dibutuhkan suatu desain atau rancangan tata ruang kerja yang ergonomi meliputi efisiensi, kesehatan, keselamatan, keamanan dan kenyamanan petugas bagian penyimpanan dokumen rekam medis. Peneliti menyarankan dilakukan pemindahan tempat penyimpanan dokumen rekam medis ke ruangan yang lebih lebar. Menyesuaikan dengan kondisi Puskesmas Yosowilangun terdapat ruang yang tidak di pakai atau gudang

yang bisa digunakan untuk ruang penyimpanan dokumen rekam medis dan berada di lantai 2 yang nantinya akan didesain menjadi tempat penyimpanan dokumen rekam medis baru yang meliputi ruang penyimpanan dokumen rekam medis aktif dan inaktif serta ruang kerja petugas penyimpanan. Meninjau aspek ergonomi peneliti juga mendesain rak penyimpanan dokumen rekam medis, kursi kerja dan meja kerja petugas penyimpanan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk membuat tugas akhir yang berjudul “Desain Ergonomi Ruang Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Puskesmas Yosowilangun”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana desain ergonomi ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Yosowilangun?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Membuat desain ergonomi ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Yosowilangun.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi *Masterplan* ruang penyimpanan dokumen rekam medis pada bangunan di Puskesmas Yosowilangun.
2. Merancang kursi kerja, meja kerja dan rak penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Yosowilangun.
3. Menganalisis kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis baru di Puskesmas Yosowilangun.
4. Mendesain ruang penyimpanan dokumen rekam medis baru secara ergonomi menggunakan aplikasi *SketchUp* di Puskesmas Yosowilangun.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Bagi Puskesmas**

Desain ergonomi ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Yosowilangun ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di unit rekam medis dan evaluasi untuk meningkatkan kinerja petugas rekam medis serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Yosowilangun.

#### **1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember**

Desain ergonomi ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Yosowilangun ini diharapkan bisa menambah referensi perpustakaan Politeknik Negeri Jember sebagai bahan bacaan khusus bagi mahasiswa dan masyarakat secara keseluruhan.

#### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Desain ergonomi ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Yosowilangun ini dapat meningkatkan wawasan berfikir dan pengetahuan tentang desain peneliti serta sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang didapat di perkuliahan dengan yang ada di kondisi lapangan.